

**PERBANDINGAN ANTARA *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
DENGAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Saham IDX BUMN20 di Bursa Efek Indonesia)**

Madina^{1*}, Hety Budiyan², Nurman³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
E-mail: ¹⁾Madina27102000@gmail.com, ²⁾Hety.budiyanti@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara Metode *Economic Value Added* (EVA) dengan *Return On Assets* (ROA) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada saham IDX BUMN20 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan perbandingan antara metode EVA dan ROA, maka dapat diketahui bahwa, adanya perbedaan pada kedua alat ukur finansial tersebut. Perbedaan ini disebabkan karena dalam perhitungan ROA tidak memperhatikan biaya modal, sementara pada metode EVA, biaya modal dimasukkan dalam perhitungannya sehingga metode EVA lebih menguntungkan dari pada ROA. Meskipun demikian, metode ROA dapat dijadikan pendukung EVA dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Economic Value Added*, Kinerja keuangan, *Return On Assets*

Abstract

This study aims to compare the Economic Value Added (EVA) method with Return On Assets (ROA) in assessing the company's financial performance on IDX BUMN20 shares on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of the comparison discussion between EVA and ROA methods, it can be seen that there are differences in the two financial measuring instruments. This difference is caused because the ROA calculation does not pay attention to the cost of capital, while in the EVA method, the cost of capital is included in the calculation so that the EVA method is more profitable than ROA. However, the ROA method can be used as a supporter of EVA in assessing the company's financial performance.

Keywords: *Economic Value Added*, Financial Performance, *Return On Assets*

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini kita hidup di dalam dunia bisnis yang sangat berkembang pesat, yang memicu persaingan di dalam dunia bisnis khususnya pada saham Indeks BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saham Indeks BUMN20 adalah Indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham perusahaan tercatat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan afiliasinya. Indeks saham IDX BUMN20 sendiri merupakan indeks yang terdiri dari saham-saham BUMN dengan fundamental terbaik. Menurut Qolbi dalam blognya <https://amp-kontan-co-id./02/04/2020>, Sepanjang tahun 2020, indeks IDX BUMN20 merosot 38,25%. Seluruh saham anggota indeks ini mencatatkan penurunan harga dengan kisaran 21%-67% *year to date* (ytd). Jika

dilihat lebih lanjut, seluruh emiten konstruksi ada dalam 10 besar saham dengan penurunan harga terdalam. Begitu juga dengan emiten yang berhubungan dengan sektor ini.

Analisis Jasa Utama Capital Sekuritas Chris Apriliony mengatakan, prospek saham sektor konstruksi ke depannya memang belum bagus. Alasannya, proyek-proyek konstruksi berpotensi terhenti akibat merebaknya virus corona di Indonesia dan belahan dunia lainnya. Analisis OSO Sekuritas Sukarno Alatas menambahkan, investor juga mempertimbangkan rasio utang emiten konstruksi yang sudah cukup tinggi. Menurutnya, investor khawatir kinerja para emiten ini akan kembali turun. Secara umum, emiten yang mencatatkan penurunan cukup dalam selama utamanya saat pandemi, yakni perbankan, konstruksi dan transportasi. Sementara sektor lainnya, seperti telekomunikasi justru bersinar. Hal ini merujuk pada akselerasi digital yang terjadi sejalan dengan pemberlakuan pembatasan sosial selama pandemi. Karena itu, setiap perusahaan memerlukan strategi dan perencanaan yang baik dalam menjalankan usahanya agar dapat tetap bertahan dan berkembang.

Konsep penilaian kinerja perusahaan yang ada di Indonesia menggunakan konsep nilai tambah ekonomis atau dikenal dengan *Economic Value Added* (EVA). Dengan konsep ini akan diketahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan pemakaian modal usaha. Menurut Gulo & Wita (2011) “Penerapan konsep ini dalam perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan”. Hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan lainnya. Keunggulan EVA yaitu dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembandingan, sebagaimana halnya rasio keuangan, namun EVA juga mempunyai kelemahan saat mengukur hasil akhir saja. Secara konseptual metode EVA memberikan manfaat lebih dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional EVA yang dimana menunjukkan laba atau profit yang sebenarnya dari perusahaan tersebut. Perhitungan EVA sebenarnya cukup rumit dan nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan sehingga hanya investor yang mengerti konsep EVA ini yang akan menggunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi sehingga metode EVA relatif sulit untuk diterapkan karena memerlukan perhitungan atas biaya yang kompleks.

Menurut Ningtias et al. (2014:3), “EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi (*create Value*) bagi pemilik perusahaan, ini sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya”.

Selain EVA, Pengukuran kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari imbal hasil (penghasilan) bagi aset yaitu *Return On Asset* (ROA). Menurut Widuri (2012:40) “dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva-nya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan”. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Siti Aminah, 2021). Sebaliknya, semakin kecil ROA menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik karena tingkat pengembalian semakin kecil.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada saham Indeks BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), serta

perbedaan Kinerja Keuangan Saham IDX BUMN20 yang terdaftar di BEI jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017) “Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan”.

2.2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2011:106) Kinerja Keuangan dapat diukur dengan beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan
- 2) Analisis Trend
- 3) Analisis Perentase Per Komponen
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Data
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
- 6) Analisis Rasio
- 7) Analisis Laba Kotor
- 8) Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (*Break Even Point*).

2.3. Metode *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Sawir (2001:49) “EVA (*Economic Value Added*) merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi.

Menurut Young & O’byrne (2001:32) perhitungan EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

Dimana:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

Capital Charge = Biaya modal

2.4. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Tandelilin (2010), ROA adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rumus ROA, adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.5. Penelitian Terdahulu

Baransano (2018), dengan judul penelitian “Analisis Perbandingan *Antara Economic Value Added* (EVA) Dengan *Return on Asset* (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan

(Studi Kasus pada PT. Agung Podomoroland)”. Hasil analisis EVA menunjukkan kinerja keuangan yang baik, hal ini ditandai dengan hasil EVA positif. Berdasarkan hasil analisis ROA menunjukkan kinerja keuangan baik, meskipun ada penurunan laba namun perusahaan dapat mengelola kembali laba sehingga mampu menaikkan laba kembali.

Prabowo (2019), dengan judul penelitian “Perbandingan Antara *Economic Value Added* (EVA) Dengan *Return On Assets* (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Dari hasil perbandingan, metode *Economic Value Added* (EVA) dinilai lebih menguntungkan karena penilaian kinerja dengan menggunakan EVA membantu para manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Sedangkan metode *Return On Assets* (ROA) dinilai kurang menguntungkan karena rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana sehingga keputusan-keputusan yang meningkatkan

Wilda et al. (2019), dengan judul penelitian “Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indonesia Prima Property Tbk”. Hasil analisis dengan menggunakan metode EVA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan bernilai negatif atau $EVA < 0$, dengan menggunakan metode ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami kondisi fluktuasi.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen, sedangkan Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kuantitatif.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjelasan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan diukur dengan metode EVA dan ROA, sebagai berikut:

- a. *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap tahun pada suatu perusahaan. Dapat dinyatakan dengan rumus:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

Dimana :

EVA : *Economic Value Added*

NOPAT : *Net Operation Profit After Taxes*

Rumus NOPAT : Laba (Rugi) Usaha – Pajak

WACC : *Weighted Average Cost of Capital*

$$WACC : \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times Re)\}$$

Keterangan :

D : Tingkat Modal dari Hutang

Rumus => Total Hutang / Total Hutang & Ekuitas x 100%
Rd : *Cost Of Debt* (Biaya Hutang)

Rumus => Beban bunga / total hutang x 100%
Tax : Pajak

Rumus => Beban Pajak / Laba Bersih Sebelum Pajak x 100%
E : Ekuitas

Rumus => Total Ekuitas / Total Hutang & Ekuitas x 100%
Re : *Cost Of Equity* (Biaya Modal)

Rumus = Laba bersih setelah pajak / total ekuitas x 100%
Invested Capital : Modal yang diinvestasikan

Rumus IC : Total Hutang dan Ekuitas – Hutang Jangka Pendek

- b. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva perusahaan. Dapat dinyatakan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan. Dimana, seluruh saham-saham perusahaan tersebut berada dalam saham Indeks BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 22 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pernah masuk ke dalam Indeks BUMN20 selama periode 2017- 2020.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan
2. Teknik dokumentasi
3. Statistik deskriptif
4. Uji Normalitas
5. Setelah uji normalitas dilakukan selanjutnya data diolah menggunakan uji beda dua sampel berpasangan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Apabila data berdistribusi normal digunakan uji t (*paired sample t-test*)
 - Apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji *Wilcoxon signed rank test* (uji non parametrik).

6. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data, berdasarkan hasil uji normalitas data maka akan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu dengan menentukan kriteria EVA dan ROA. Pada penelitian ini peneliti memberikan kriteria berupa nilai 0 dan 1. Jika nilai EVA dan ROA suatu perusahaan baik maka diberi nilai 1, sebaliknya jika nilai perusahaan buruk maka akan diberikan angka 0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Perhitungan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Perhitungan nilai EVA dapat dilakukan dengan mengurangkan NOPAT dengan *Capital Charge*. Berikut adalah tabel perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada saham perusahaan Indeks BUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Tabel 1 *Economic Value Added* (EVA) Saham Indeks BUMN20 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Tahun	Kode Perusahaan	NOPAT (Miliar Rupiah)	<i>Capital Charge</i> (Miliar Rupiah)	EVA (Miliar Rupiah)	Tahun	Kode Perusahaan	NOPAT (Miliar Rupiah)	<i>Capital Charge</i> (Miliar Rupiah)	EVA (Miliar Rupiah)
2017	ADHI	742	179	563	2017	PTBA	4.378	880	3.498
2018		890	362	528	2018		4.606	962	3.644
2019		692	239	705	2019		3.600	1.070	2.530
2020		1.109	110	999	2020		1.697	606	1.091
2017	AGRO	128	156	-28	2017	PTPP	3.183	843	2.340
2018		203	157	46	2018		3.501	953	2.548
2019		48	236	-188	2019		3.454	791	2.663
2020		25	100	-75	2020		2.150	765	1.385
2017	ANTM	284	245	39	2017	SMBR	130	176	-46
2018		1.462	1.112	350	2018		178	245	-67
2019		462	249	213	2019		177	255	-78
2020		1.541	1.209	332	2020		190	244	-54
2017	BBNI	13.827	8.469	5.358	2017	SMGR	7.356	805	6.551
2018		14.870	7.567	7.303	2018		8.311	1.718	6.593
2019		15.625	8.158	7.467	2019		11.889	2.703	9.186
2020		3.440	3.610	-170	2020		10.803	1.995	8.808
2017	BBRI	28.828	15.882	12.946	2017	TINS	1.318	424	894
2018		32.390	19.527	12.863	2018		1.486	447	1.039
2019		17.824	16.958	867	2019		1.022	17	1.005
2020		35.367	9.672	25.695	2020		1.053	87	966
2017	BBTN	3.057	8.339	-5.282	2017	TLKM	32.576	26.028	6.548

2018		2.791	10.018	-7.227	2018		29.413	22.391	7.022
2019		320	7.850	-7.530	2019		32.078	22.797	9.281
2020		1.662	8.635	-6.973	2020		34.293	23.121	11.172
2017		1.280	1.273	7	2017		2.770	591	2.179
2018	BJBR	1.674	1.844	-170	2018	WIKA	3.319	1.239	2.080
2019		1.646	1.908	-262	2019		3.312	1.906	1.406
2020		1.734	1.965	-231	2020		1.512	479	1.033
2017		21.456	14.891	6.565	2017		9.044	2.735	6.309
2018	BMRI	25.814	17.296	8.518	2018	WSKT	7.946	3.380	4.566
2019		28.466	18.599	9.867	2019		5.305	2.327	2.978
2020		17.524	13.844	3.680	2020		-2.210	-2.868	658
2017		492	155	337	2017		1.793	659	1.134
2018	ELSA	771	212	559	2018	WSBP	1.594	711	883
2019		604	258	346	2019		1.420	712	708
2020		521	200	321	2020		-3.677	-1.278	-2.399
2017		3.492	542	2.950	2017		542	337	205
2018	JSMR	4.242	2.567	1.675	2018	PPRO	510	290	220
2019		4.834	582	4.252	2019		240	217	23
2020		3.727	1.783	1.944	2020		105	118	-13
2017		5.032	201	4.831	2017		451	171	280
2018	PGAS	6.107	183	5.924	2018	WTON	600	218	382
2019		5.451	218	5.233	2019		680	249	431
2020		3.783	-265	4.048	2020		177	114	63

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui nilai dari EVA saham perusahaan Indeks BUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Nilai EVA pada saham IDX BUMN20 sebagian besar mengalami penurunan pada tiap tahunnya. Dari 22 perusahaan, sebanyak 12 perusahaan yang cenderung mengalami peningkatan nilai EVA . Perusahaan tersebut yaitu perusahaan dengan kode ANTM (Aneka Tambang Tbk), BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk), BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk), BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk), JSMR (Jasa Marga (Persero) Tbk), PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk), TLKM (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk), PTPP (PP(Persero) Tbk), SMBR (Semen Baturaja (Persero) Tbk), SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk), TINS (Timah Tbk), dan WTON (Wijaya Karya Beton Tbk).

Sedangkan sebanyak 9 perusahaan yang cenderung mengalami penurunan nilai EVA .Perusahaan tersebut antara lain yaitu perusahaan dengan kode ADHI (Adhi Karya (Persero) Tbk), AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk), BJBR (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk), BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk), ELSA (Elnusa Tbk), PTBA (Bukit Asam Tbk, WIKA (Wijaya Karya (Persero) Tbk), WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk), WSBP (Waskita Beton Precast Tbk), dan PPRO (PP Properti Tbk).

4.1.2. Menghitung Return On Asset (ROA)

Untuk menghitung nilai ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total assets lalu dikali dengan 100%. Berikut adalah tabel hasil perhitungan ROA pada saham perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Tabel 2 Return On Assets (ROA) Saham IDX BUMN20 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Tahun	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak (Miliar Rupiah)	Total Aktiva (Miliar Rupiah)	ROA (%)	Tahun	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak (Miliar Rupiah)	Total Aktiva (Miliar Rupiah)	ROA (%)
2017	ADHI	350	23.296	1,5	2017	PTBA	4.547	21.987	20,68
2018		640	23.401	2,73	2018		5.120	24.172	21,18
2019		665	36.515	1,82	2019		4.040	26.098	15,48
2020		23	38.093	0,06	2020		2.407	24.056	10,01
2017	AGRO	140	16.322	0,86	2017	PTPP	1.723	41.782	4,12
2018		204	23.313	0,88	2018		1.958	52.549	3,73
2019		51	27.067	0,19	2019		1.208	56.130	2,15
2020		31	28.015	0,11	2020		266	53.472	0,50
2017	ANTM	136	30.014	0,45	2017	SMBR	146	5.060	2,89
2018		874	33.306	2,62	2018		76	5.538	1,37
2019		193	30.194	0,64	2019		30	5.571	0,54
2020		1.149	31.729	3,62	2020		10	5.737	0,17
2017	BBNI	13.045	709.330	1,84	2017	SMGR	1.650	49.068	3,36
2018		14.462	808.572	1,79	2018		3.085	51.155	6,03
2019		14.612	845.605	1,73	2019		2.371	79.807	2,97
2020		2.755	891.337	0,31	2020		2.674	78.006	3,43
2017	BBRI	28.469	1.076.438	2,64	2017	TINS	502	11.876	4,23
2018		31.701	1.234.200	2,57	2018		531	15.117	3,51
2019		34.028	1.416.758	2,4	2019		-611	20.361	-3
2020		18.353	1.511.804	1,21	2020		-340	14.517	-2,34
2017	BBTN	3.027	261.365	1,16	2017	TLKM	32.701	198.484	16,48
2018		2.807	306.436	0,92	2018		26.979	206.196	13,08
2019		209	311.776	0,07	2019		27.592	221.208	12,47
2020		1.602	361.208	0,44	2020		29.563	246.943	11,97
2017	BJBR	1.211	114.980	1,05	2017	WIKA	1.356	45.683	2,97
2018		1.552	120.191	1,29	2018		2.073	59.230	3,5
2019		1.564	123.536	1,27	2019		2.621	62.110	4,22
2020		1.689	140.934	1,2	2020		322	68.109	0,47
2017	BMRI	21.443	1.124.700	1,91	2017	WSKT	4.201	97.895	4,29
2018		25.851	1.202.252	2,15	2018		4.619	124.391	3,71
2019		28.455	1.318.246	2,16	2019		1.028	122.589	0,84
2020		17.645	1.429.334	1,23	2020		-9.495	105.588	-8,99
2017	ELSA	250	4.855	5,15	2017	WSBP	1.000	14.919	6,7
2018		276	5.657	4,88	2018		1.103	15.222	7,25

2019		356	6.805	5,23	2019		806	16.149	4,99
2020		249	7.562	3,29	2020		-4.759	10.557	-45,08
2017		2.036	79.192	2,57	2017		461	11.564	3,99
2018	JSMR	2.094	82.418	2,54	2018	PPRO	465	15.052	3,09
2019		2.073	99.679	2,08	2019		247	18.006	1,37
2020		41	104.086	0,04	2020		106	18.588	0,57
2017		3.636	117.522	3,09	2017		340	7.067	4,81
2018	PGAS	5.235	114.019	4,59	2018	WTON	486	8.881	5,47
2019		1.622	105.897	1,53	2019		510	10.337	4,93
2020		-3.098	108.199	-2,86	2020		123	8.509	1,45

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat fenomena yang terjadi pada Perusahaan Indeks BUMN20 yang tercatat di BEI mengenai ROA. Dari 22 perusahaan, terdapat 6 yang cenderung mengalami peningkatan ROA ditahun 2017-2020. Perusahaan tersebut yaitu perusahaan dengan kode ANTM (Aneka Tambang Tbk), BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk), BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk), SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk), TLKM (Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk), dan WIKA (Wijaya Karya (Persero) Tbk). Sementara itu, terdapat 16 perusahaan cenderung yang mengalami penurunan ROA yaitu perusahaan dengan kode ADHI (Adhi Karya (Persero) Tbk), AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk), BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk), BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk), BJBR (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk), ELSA (Elnusa Tbk), JSMR (Jasa Marga (Persero) Tbk), PTBA (Bukit Asam Tbk), PTPP (PP (Persero) Tbk), PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk), SMBR (Semen Baturaja (Persero) Tbk), TINS (Timah Tbk), WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk), WSBP (Waskita Beton Precast Tbk), PPRO (PP Properti Tbk), dan WTON (Wijaya Karya Beton Tbk).

4.2. Pembahasan

Tabel 3 EVA dan ROA pada saham IDX BUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

Tahun	Kode	EVA (Miliar Rupiah)	ROA (%)	Tahun	Kode	EVA (Miliar Rupiah)	ROA (%)
2017	ADHI	536	1,5	2017	PTBA	678	20,68
2018		528	2,73	2018		470	21,18
2019		548	1,82	2019		209	15,48
2020		945	0,06	2020		-407	10,01
2017	AGRO	-16	0,86	2017	PTPP	1.994	4,12
2018		31	0,88	2018		2.219	3,73
2019		-168	0,19	2019		2.529	2,15
2020		-97	0,11	2020		1.61	0,5
2017	ANTM	24	0,45	2017	SMBR	3	2,89
2018		413	2,62	2018		56	1,37
2019		249	0,64	2019		122	0,54

PERBANDINGAN ANTARA ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DENGAN RETURN ON ASSETS (ROA) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Madina, Hety Budiyantri, Nurman

2020		409	3,62	2020		172	0,17
2017		6.277	1,84	2017		5.548	3,36
2018	BBNI	6.158	1,79	2018	SMGR	5.115	6,03
2019		7.813	1,73	2019		7.868	2,97
2020		451	0,31	2020		7.007	3,43
2017	BBRI	14.513	2,64	2017	TINS	858	4,23
2018		15.271	2,57	2018		1.037	3,51
2019		2.43	2,4	2019		1.002	-3
2020		26.158	1,21	2020		983	-2,34
2017	BBTN	-5.489	1,16	2017	TLKM	5.784	16,48
2018		-6.895	0,92	2018		6.471	13,08
2019		-6.36	0,07	2019		9.495	12,47
2020		-7.969	0,44	2020		10.52	11,97
2017	BJBR	-123	1,05	2017	WIKA	2.147	2,97
2018		-134	1,29	2018		2.174	3,5
2019		-305	1,27	2019		1.547	4,22
2020		-68	1,2	2020		979	0,47
2017	BMRI	8.411	1,91	2017	WSKT	6.27	4,29
2018		10.022	2,15	2018		4.321	3,71
2019		10.423	2,16	2019		2.719	0,84
2020		4.926	1,23	2020		-5.074	-8,99
2017	ELSA	324	5,15	2017	WSBP	1.106	6,7
2018		557	4,88	2018		882	7,25
2019		367	5,23	2019		745	4,99
2020		321	3,29	2020		-4.967	-45,08
2017	JSMR	1.512	2,57	2017	PPRO	165	3,99
2018		2.211	2,54	2018		175	3,09
2019		2.674	2,08	2019		48	1,37
2020		1.645	0,04	2020		-25	0,57
2017	PGAS	4.813	3,09	2017	WTON	285	4,81
2018		5.753	4,59	2018		371	5,47
2019		5.316	1,53	2019		428	4,93
2020		3.825	-2,86	2020		74	1,45

Sumber: data diolah peneliti

Kinerja keuangan perusahaan saham Indeks IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dilihat dari sisi analisis EVA dan ROA menunjukkan bahwa adanya perbedaan, hal itu dapat dilihat dari perusahaan yang nilai EVA-nya cenderung mengalami peningkatan yaitu perusahaan dengan kode ADHI dan SMBR, justru memiliki nilai ROA yang berada di bawah standart rata-rata industri yang telah ditetapkan. Sedangkan perusahaan yang nilai EVA nya cenderung menurun yakni seperti perusahaan dengan kode PTBA justru cenderung memiliki nilai ROA diatas rata-rata industri.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan saham IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan atas analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kinerja keuangan perusahaan saham IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong baik.
2. Berdasarkan atas analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian perusahaan saham IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai ROA positif.
3. Berdasarkan atas analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan saham IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dilihat dari sisi analisis EVA dan ROA menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan ini disebabkan karena dalam perhitungannya, analisis ROA tidak memperhitungkan biaya modal (*cost of capital*), sedangkan dalam metode EVA memperhitungkan konsep biaya modal.

5.2. Saran

Berdasarkan atas hasil analisis yang telah penulis lakukan mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan saham IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, adapun saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya kegiatan operasional perusahaan dilakukan dengan lebih baik lagi sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimum, yang nantinya laba tersebut dapat memenuhi tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh investor. Selain itu, penggunaan asset perusahaan perlu dikelola dengan lebih efektif dan efisien, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan pun akan meningkat.
2. Penelitian dengan metode EVA dan ROA ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan sampel dan periode penelitian yang berbeda, sehingga analisis mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat selalu diketahui dan menambah kajian teori mengenai metode EVA dan ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Baransano, R. S. (2018). Analisis Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dengan Return on Asset (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Agung Podomoroland). Universitas Kristen Duta Wacana.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan (Ke Empat). CV. Alfabeta.
- Gulo, W. A., & Wita, J. E. (2011). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, II(2), 123–133.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kesepuluh). Penerbit PT. Rajagrafindo Persada.
- Ningtias, I. Y., Saifi, M., & Husaini, A. (2014). Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2. *Doctoral dissertation, Brawijaya University*, 9(2), 1–8.
- Prabowo, A. (2019). Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dengan Return On Assets (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(01).
- Sawir, A. (2001). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siti Aminah, L. (2021). The Effect Of Current Ratio, Net Profit Margin, And Return On Assets On Stock Return: (Study On Food And Beverages Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period). *Marginal : Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 1(1), 1–9.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi (Kedua). Yogyakarta: BPFE.
- Widuri, T. (2012). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan Z-Score model. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(3), 35–48.
- Wilda, W., Mahfud, N., & Nurpadila, N. (2019). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indonesia Prima Property Tbk. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 5(1).
- Young, S. D., & O'byrne, S. F. (2001). EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: panduan praktis untuk implementasi. *Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.